

ANALISIS KONTEN KESEHATAN MENTAL AKUN YOUTUBE CNN INDONESIA

MENTAL HEALTH CONTENT ANALYSIS OF CNN INDONESIA YOUTUBE ACCOUNT

**Egavinarsyah Annuril Akbar¹, Sri Wahyuning Astuti²,
Joynicholl Judson Sakai³, Nabila Yasmin Aulia⁴**

^{1, 2, 3, 4}Universitas Telkom

¹egavinarsyah@student.telkomuniversity.ac.id, ²sriwahyuning@telkomuniversity.ac.id,

³joynicholl@student.telkomuniversity.ac.id, ⁴beewla@student.telkomuniversity.ac.id,

Diterima 1 Juli 2024

Direvisi 14 Agustus 2024

Disetujui 22 Agustus 2024

ABSTRAK

Isu kesehatan mental menjadi perhatian mengingat dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Penanganan kesehatan mental yang tidak sesuai, dapat meluas pada kemungkinan peningkatan bunuh diri. Pemberitaan terkait bunuh diri baik sifatnya preventif maupun informasi pelaku dan penyebab menjadi perhatian penuh sejumlah media diantaranya yang dilakukan CNN Indonesia. Melalui konten yang ditayangkan di YouTube, CNN berusaha menyoroti fenomena bunuh diri dari sisi positif yakni pelaku yang akhirnya terlepas dari keinginan untuk mengakhiri hidup mereka. Konten CNN yang dibuat *feature* ini dibuat mirip serial, sehingga hingga 6 tahun penayangannya masih meraih jutaan penonton. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena pelaku percobaan bunuh diri melalui komentar di media sosial YouTube dengan menggunakan Social Network Analysis (SNA). Data diambil dengan mengumpulkan komentar dan dilakukan analisa menggunakan *netlytic*. Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa pembicaraan terkait bunuh diri merambah pada banyak aspek di antaranya penjatuhan sanksi, analisis *framing* pemberitaan tindak dan upaya bunuh diri, kesejahteraan psikologis keluarga penyintas dan kesejahteraan semu dalam perilaku percobaan mengakhir hidup.

Kata Kunci: kesehatan mental, komentar, *netlytic*, YouTube

ABSTRACT

Mental health issues are a concern, considering the long-term impacts they cause. Inappropriate mental health treatment can lead to increased suicide rates. News coverage of suicide, both preventive and information about perpetrators and causes, has received full attention from a number of media outlets, including CNN Indonesia. Through content broadcast on YouTube, CNN attempts to highlight the phenomenon of suicide from a positive perspective, namely perpetrators who are finally free from the desire to end their lives. CNN's content, which is made into a feature, is made similar to a series, so that after 6 years of broadcasting, it still reaches millions of viewers. This study aims to explore the phenomenon of attempted suicide, through comments on YouTube social media using Social Network Analysis (SNA). Data was collected by collecting comments and analyzed using netlytic. The results of the study showed that discussions related to suicide have spread to many aspects, including the imposition of

sanctions, analysis of news framing of suicide acts and attempts, psychological well-being of survivors' families and pseudo-well-being in attempted suicide behavior.

Keywords: *Comments, Mental Health, Netlytic, YouTube*

PENDAHULUAN

Penggambaran kasus penyakit mental pada media dilakukan dengan pemberian stigma di berbagai portal berita daring. Pembingkai pesan yang dilakukan portal berita daring menimbulkan bias, terutama pada penyakit mental. Penggambaran ini diperparah dengan seringnya pemilihan diksi yang menghina dan merendahkan (Miller et al., 2020). Penderita penyakit mental sering dianggap membahayakan orang lain dan menjadi korban dari kondisi kesehatan mereka (Nawka et al., 2011). Tidak hanya itu, penderita juga kerap diberi cap sebagai orang ‘gila’ (Anna Rae Gwarjanski ;Scott Parrott, 2017). Jurnalis mengaitkan penyakit mental dengan perilaku tak terduga, mengejutkan, dan bahkan aneh. Melihat hal ini, media bukan hanya memengaruhi persepsi masyarakat semata, namun juga memengaruhi kondisi kesehatan mental seseorang. Bentuk penggambaran media ini kemudian menyebabkan penderita gangguan kesehatan mental ‘malu’ untuk menunjukkan jati diri karena takut akan berbagai risiko sosial yang dihadapi. Proses penyembuhan pun menjadi terhambat (Rob Whitley, 2013). Penanganan penyakit mental yang tertunda memiliki berbagai dampak negatif, salah satu yang terparah adalah bunuh diri.

Lebih lanjut, pemberitaan kasus bunuh diri di media, yang menggambarkan secara detail mengenai cara ataupun motif seseorang melakukan bunuh diri akan berpotensi untuk menimbulkan tindakan meniru. Pemberitaan yang mendetail justru dapat membentuk pola pikir seseorang untuk meniru apa yang mereka lihat jika berada dalam kondisi dan masalah yang serupa (efek *copycat suicide*) (Ratnasari, 2018). Media seringkali menampilkan kasus bunuh diri secara berlebihan, hingga mengangkat mengenai motif, dan cara yang seseorang lakukan untuk melakukan tindakan bunuh diri. Media memiliki potensi untuk menularkan ide bunuh diri kepada masyarakat. Umumnya lantaran paparan yang begitu menonjol, kejadiannya dramatis, sensasional serta disiarkan terus menerus oleh media. Begitu banyak bukti, bahwa media mempunyai andil besar terhadap perilaku bunuh diri (Victor, 2019)

Media sosial yang secara konsisten membahas terkait fenomena bunuh diri adalah YouTube, Informasi terkait “Kisah Penyintas Bunuh Diri”. Perjalanan seorang yang akan melakukan bunuh diri ini ditayangkan oleh akun CNN Indonesia. Tayangan ini berhasil mendapatkan 82 ribu penonton, dan 619 komentar. Meski video tersebut diunggah 6 tahun yang lalu, namun hingga bulan ini masih mendapatkan komentar yang beragam dari penonton YouTube. Selain karena isinya yang menyentuh, tayangan ini juga dianggap memberikan informasi yang menarik terkait kasus bunuh diri. CNN Indonesia nampak sangat baik dalam mengemas isu terkait pengalaman penyintas bunuh diri ini. Pemberitaan ini tidak lekang dimakan waktu karena kasus bunuh diri yang masih bermunculan.

Sebagai media yang memiliki branding mengangkat isu-isu terkini, CNN konsisten terhadap pemberitaan yang menjadi perhatian masyarakat, diantaranya fenomena kesehatan mental yang mengarah pada bunuh diri. Isu terkait kesehatan mental mendapatkan perhatian media milik CT Corps ini. Sebagai media yang memiliki idealisme memaparkan fakta dengan menjunjung kode etik Jurnalistik, CNN mampu menghadirkan feature terkait fenomena bunuh diri yang dikemas dalam narasi yang cukup menarik. Memaparkan dari sisi positif, CNN justru mencoba menggali pengalaman pelaku yang memutuskan untuk tidak mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri. Tentu saja ini menjadi menarik, karena dianggap sebagai pemberi semangat mereka yang tengah menghadapi masalah yang sama.

Kasus bunuh diri semakin meningkat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data dari Kepolisian RI (Polri) mencatat bahwa dari Januari hingga Juli 2023, terjadi sebanyak 640 kasus bunuh diri. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 31,7% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencatat 486 kasus. Tren kenaikan ini terus berlanjut sejak Desember 2018 hingga Juli 2023,

menunjukkan bahwa fenomena bunuh diri menjadi semakin kompleks dan memerlukan perhatian serius. Pada bulan Juni 2023, tercatat sebagai bulan dengan jumlah kasus bunuh diri tertinggi, mencapai 111 kasus. Penyebab meningkatnya angka bunuh diri bisa melibatkan faktor-faktor kompleks, seperti tekanan sosial, masalah kesehatan mental, dan kondisi ekonomi yang sulit (Ratnasartika Aprilyani, 2023). Pentingnya kesadaran akan isu kesehatan mental dan upaya pencegahan bunuh diri menjadi semakin mendesak dalam rangka melindungi kesejahteraan masyarakat (Antonius Purwanto, 2024).

Berdasarkan Global Health Observatory (GHO), di tahun 2018 kasus bunuh diri di Indonesia mencapai 9000 kasus per tahun. Sedangkan berdasarkan SRS (Sample Registration System) di tahun 2016 kasus bunuh diri di Indonesia mencapai angka 1.800 kasus per tahun dengan catatan laki-laki memiliki kecenderungan 3 kali lipat lebih tinggi untuk melakukan bunuh diri. Sedangkan berdasarkan penyebab kematiannya, laki-laki yang melakukan tindakan bunuh diri dengan cara gantung diri adalah sebanyak 76,2%. Keadaan ini memiliki banyak faktor yang melatar belakangnya, salah satunya adalah tekanan budaya patriarki di Indonesia. Penyebab mengapa laki-laki rentan untuk melakukan tindakan bunuh diri tidaklah sederhana. Menurut seorang pakar psikologi senior dari Singapore General Hospital, Evelyn Boon, M.A., laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam mengelola emosinya (Wahyuni, S., Zakso, A., & Salim, 2019)

Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan langkah-langkah pencegahan serta memberikan dukungan yang lebih baik kepada individu yang rentan terhadap risiko bunuh diri. Kejadian bunuh diri menunjukkan sebaran yang signifikan di beberapa wilayah di Indonesia. Jawa Tengah mencatatkan jumlah tertinggi dengan 241 kasus, diikuti oleh Jawa Timur dengan 123 kasus, dan Bali dengan 60 kasus. Wilayah perumahan dan pemukiman menjadi lokasi paling sering terjadi bunuh diri, mencapai 483 kasus selama Januari-Juli 2023. Selain itu, terdapat kejadian bunuh diri di perkebunan dan perkantoran, masing-masing 71 dan tujuh kasus (Pijar Anugerah, 2023). Analisis waktu kejadian menunjukkan puncak peristiwa bunuh diri pada pukul 05.00 - 07.59 dengan 159 kasus, serta 152 kasus pada pukul 08.00 - 11.59. Faktor depresi menjadi salah satu penyebab utama, menekankan kompleksitas dan seriusnya isu kesehatan mental. Di sisi lain, lemahnya dukungan sosial/keluarga seringkali diasumsikan sebagai faktor risiko lebih tingginya perilaku bunuh diri (Nestor & Sutherland, 2022). Dukungan sosial selain sebagai faktor protektif diri, dukungan sosial juga dapat menjadi sumber koping yang dapat membuat merasa lebih berarti, disayangi, dan diperhatikan oleh orang di sekitarnya (Ratih & Tobing, 2020)

Apa yang diangkat oleh CNN dianggap sebagai sebuah Kampanye secara halus untuk mencegah peningkatan Bunuh Diri, pengalaman mereka yang berhasil lepas dari keinginan bunuh diri mampu memberikan pengaruh positif terhadap terhadap penonton khususnya mereka yang mengalami gangguan kesehatan Mental. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui opini dari komentar rangkaian video yang ditampilkan terkait pengalaman penyintas bunuh diri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Social Network Analysis (SNA), yang dapat diartikan sebagai proses yang menelaah struktur sosial melalui penggunaan Network Science. Network Science merupakan bidang kajian akademik baru yang mempelajari jaringan kompleks seperti jaringan telekomunikasi, jaringan komputer, jaringan biologis, dan jaringan sosial. Metode SNA mampu membaca dinamika interaksi antar pengguna jejaring sosial sebab posisi relatif dengan aktor lain dapat dikenali skala dan perspektifnya untuk kemudian dianalisis (Yusainy et al., 2017)

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui aplikasi Netlytic, aplikasi ini mengumpulkan data berupa analisis jaringan dari komentar yang ditampilkan oleh You Tube yang menjadi subjek penelitian. Setelah data dikumpulkan, kemudian aplikasi juga memberikan analisis data dalam bentuk gambar dan pola jaringan dan aktor dari komentar

yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah akun media sosial YouTube dengan judul “Kisah Penyintas Bunuh Diri”. Setelah data terkumpul, dilakukan pengukuran pada dua jenis jaringan komunikasi, yaitu jaringan nama (*name network*) dan jaringan rantai (*chain network*), yang dapat dijelaskan dan dianalisis menggunakan Netlytic. Menggunakan penganalisa jaringan komunikasi, penelitian ini juga akan melakukan analisis teks pada pesan untuk mengidentifikasi kata-kata yang sering digunakan dalam bentuk kata kunci tertentu. Analisis teks ini bertujuan untuk memahami tren dan pola pesan yang terdapat dalam sebuah jaringan komunikasi terkait Fenomena bunuh diri (Yusainy et al., 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

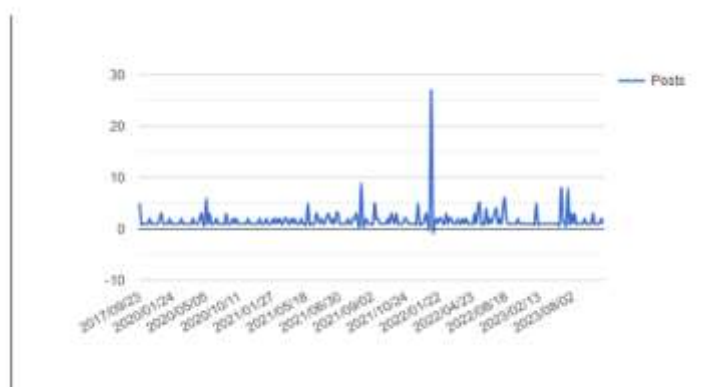
Dataset "Kisah Penyintas Bunuh Diri" terakhir diperbarui pada 28 Desember 2023 pukul 19:56:20. Diperoleh dari platform YouTube, dataset ini mencakup 462 pesan terkait bunuh diri. Terdapat 310 pengguna unik yang berkontribusi dengan *posting* atau keterangan terkait topik tersebut. Data ini memberikan gambaran tentang volume dan sumber data yang digunakan untuk penelitian atau analisis mengenai kisah penyintas bunuh diri. Potensialnya mencakup beragam aspek seperti narasi, pengalaman, atau komentar yang relevan di platform YouTube, memungkinkan pemahaman mendalam terkait isu yang sensitif ini



Dataset Stats	
Dataset Name:	Kisah Penyintas Bunuh Diri
Dataset Last Updated:	2023-12-28 19:56:20
Dataset Source:	youtube
Total Messages:	462
Unique Posters:	310

Gambar 1. Dataset Stats dari hasil crawling data
Sumber: Olahan data peneliti

Data perkembangan dari jumlah komentar yang telah di ambil datanya melalui platform YouTube:

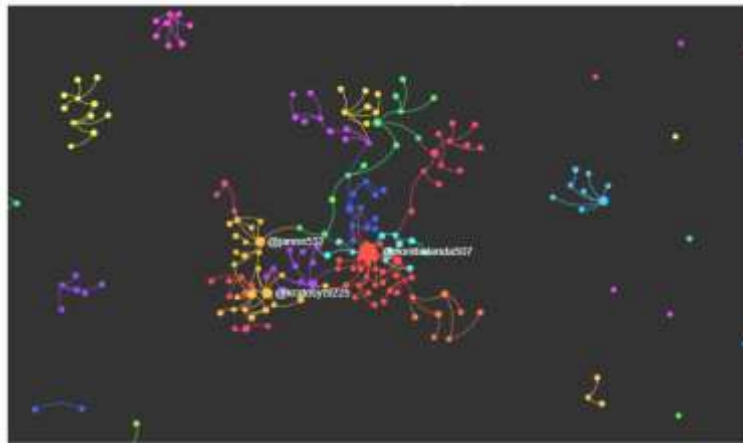


Gambar 2. Jumlah komentar periode September 2017 hingga Agustus 2023
Sumber: Olahan data peneliti

Grafik tersebut mencerminkan jumlah *posting* pada tanggal-tanggal tertentu dari periode September 2017 hingga Agustus 2023. Berdasarkan data, terlihat bahwa ada fluktuasi dalam jumlah posting dari waktu ke waktu. Pada beberapa titik, terdapat penurunan jumlah posting (nilai negatif) yang kemungkinan menunjukkan periode dengan aktivitas yang lebih rendah atau minim posting. Di sisi lain, terdapat juga peningkatan jumlah posting (nilai positif), yang mungkin menandakan periode dengan lebih banyak aktivitas atau peristiwa yang memicu peningkatan pembicaraan. Dengan memperhatikan nilai-nilai tersebut, dapat dilihat pola naik-turun dalam partisipasi atau aktivitas di platform atau topik yang terkait. Grafik ini dapat memberikan wawasan tentang tren atau perubahan dalam intensitas pembicaraan atau keterlibatan terkait topik atau platform tertentu selama periode waktu yang diobservasi

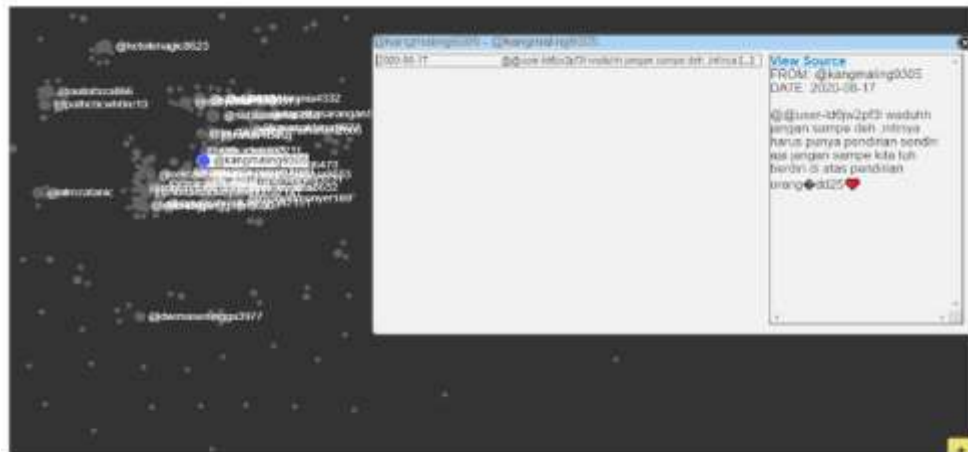
Perspektif Dunia Maya

Dinamika kompleks dalam jaringan sosial daring. Data dari Netlytic mencatat keberadaan 311 poster yang saling terhubung dalam chain network. Sebanyak 571 ikatan, termasuk *self-loops*, merepresentasikan interaksi dan respons antara anggota masyarakat di dunia maya. Setiap ikatan menggambarkan siapa yang merespons siapa dalam pembicaraan daring, menciptakan jaringan percakapan yang terkait. Dengan menganalisis pola interaksi ini, kita dapat memahami bagaimana perspektif dan opini tersebar dan berkembang di masyarakat maya. Netlytic memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks di balik dialog *online* dan konstruksi pemikiran bersama dalam komunitas daring



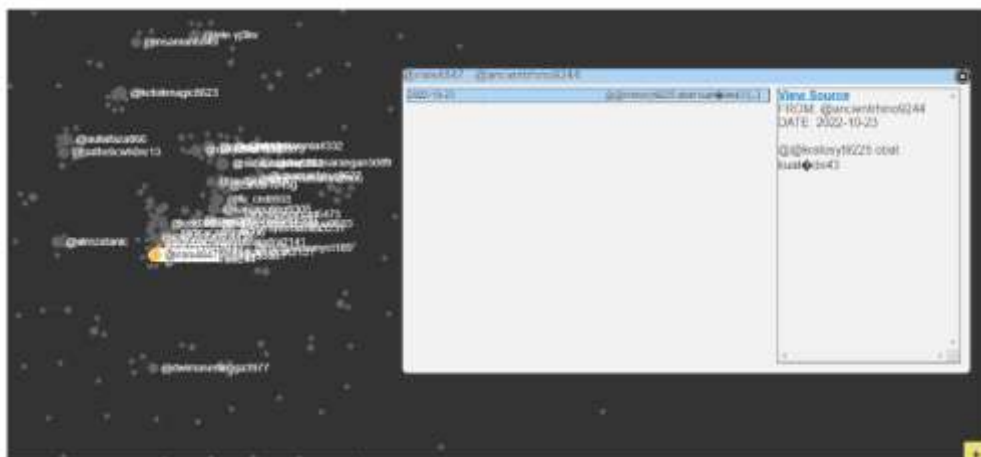
Gambar 3. Sosiogram Name Network dari kolom komentar
Sumber: olahan data peneliti

Warna pada *chain network* merepresentasikan perspektif dari berbagai kalangan sosial dalam masyarakat. Terdapat lima jenis warna yang berbeda, mengindikasikan variasi pandangan dan opini yang saling terkait. Netlytic menggunakan *chain network*, juga dikenal sebagai '*who replies to whom*' network, untuk membangun jaringan komunikasi berdasarkan perilaku posting peserta. Proses pembangunan *chain network* melibatkan penemuan ikatan berbagai jenis, mulai dari 'Menghubungkan pengirim ke orang terakhir dalam rantai *posting* hanya' hingga 'Menghubungkan pengirim ke semua orang dalam rantai referensi dengan penurunan bobot.' Mencerminkan kontras dan variasi dalam pandangan masyarakat. *Auto clusters* belum diidentifikasi dalam data ini. Beberapa properti jaringan juga terlihat dari analisis Netlytic, termasuk Diameter: 4, menunjukkan panjang terpendek antara dua peserta tertentu dalam jaringan. Density: 0.014980, mengukur seberapa sering peserta saling berinteraksi dalam jaringan. Reciprocity: 0.000000, mengindikasikan sejauh mana terdapat keterkaitan saling balik dalam jaringan. Centralization: 0.067530, menggambarkan distribusi pusat kekuatan dalam jaringan. Modularity: 0.842600, menunjukkan seberapa terbaginya jaringan menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil.



Gambar 4: Cluster Ungu
Sumber: Olahan data peneliti

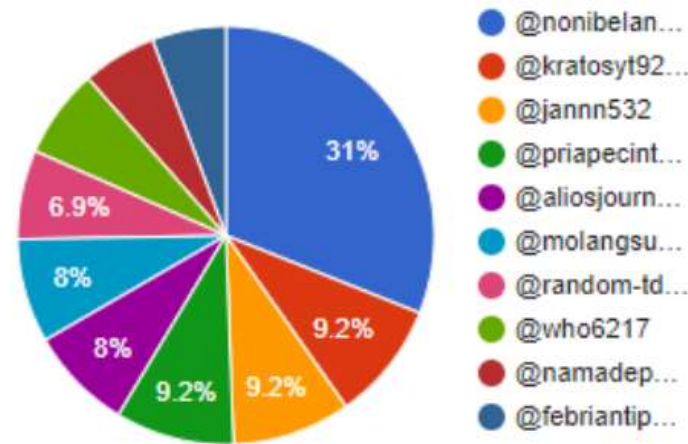
Pesan dari @kangmaling9305 untuk @user-Id6jw3fp3l menunjukkan pentingnya memiliki pendirian sendiri dalam berbagai situasi. Pesan ini mencerminkan nilai-nilai independensi dan keberanian untuk mempertahankan pendirian meskipun dihadapkan pada pendapat atau pandangan orang lain. Analisis netlytic dapat membantu mengeksplorasi dinamika diskusi antara @kangmaling9305 dan @user-Id6jw3fp3l, memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana interaksi ini terjadi. Dengan melibatkan metode analisis netlytic, dapat diidentifikasi apakah pesan ini menciptakan reaksi atau tanggapan tertentu dari anggota lain dalam jaringan. Analisis ini memberikan Gambaran bagaimana pesan tersebut memengaruhi opini dan interaksi dalam komunitas *online*, serta sejauh mana pesan tersebut mencerminkan pola umum dalam diskusi di platform tersebut.



Gambar 5. Cluster Hijau
Sumber: Olahan data peneliti

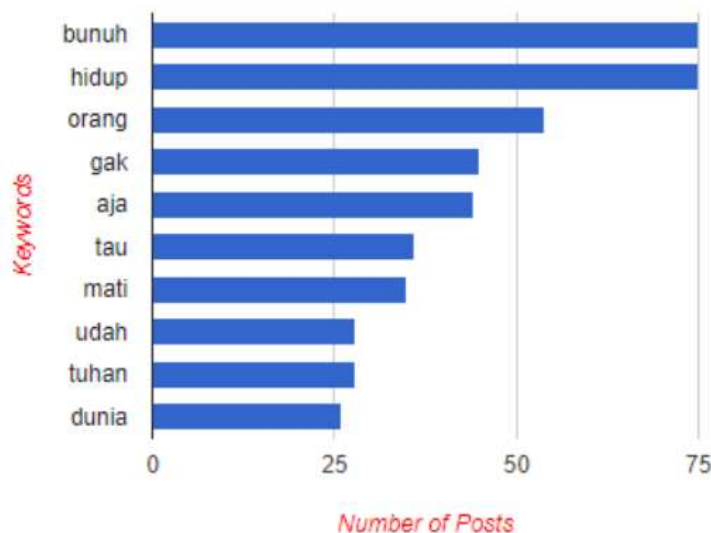
Perspektif yang mendalam terhadap total *degree* 6 yang mengatakan "obat kuat" bisa memberikan wawasan tentang bagaimana aspek tersebut memengaruhi pandangan dan tindakan masyarakat terkait bunuh diri. Penting untuk menjelajahi interaksi dan diskusi di sekitar topik ini untuk memahami apakah ada stigma atau persepsi negatif terkait penggunaan obat kuat yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Fokus analisis dapat ditempatkan pada pemahaman komentar dan tanggapan dari anggota komunitas terhadap informasi tentang obat kuat dan bagaimana hal itu terkait dengan risiko bunuh diri. Selain itu, dapat dieksplorasi apakah ada tren tertentu dalam diskusi ini yang mungkin membutuhkan perhatian khusus dari pihak berwenang atau pihak yang peduli terhadap kesehatan mental. Pemahaman yang

mendalam tentang konteks sosial dan psikologis ini dapat membantu merancang strategi pencegahan bunuh diri yang lebih efektif di Indonesia.



Gambar 6. Top 10 teratas dari Komentar
Sumber: Olahan data peneliti

Dalam analisis jaringan, ditemukan bahwa 31% dari total *posting* berasal dari sepuluh pengguna teratas. Mereka menciptakan koneksi yang merentang seluruh kluster warna dalam jaringan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian kecil pengguna memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan menjaga konektivitas antarberbagai kelompok atau komunitas dalam diskusi tersebut. Penting untuk mengeksplorasi kontribusi dan dampak dari sepuluh pengguna teratas ini dalam membentuk pandangan atau arah pembicaraan yang mungkin memengaruhi persepsi atau pemahaman masyarakat. Analisis lebih lanjut terhadap konten dan interaksi mereka dapat memberikan wawasan tentang peran mereka dalam membentuk dinamika diskusi dan bagaimana hal itu mungkin memengaruhi pemikiran kolektif atau respons terhadap isu tertentu. Selain itu, mengidentifikasi tren atau pola perilaku dari pengguna teratas ini dapat membantu mendeteksi apakah ada agenda tertentu atau fokus utama yang muncul dari kontribusi mereka. Ini merupakan langkah penting dalam memahami dinamika jaringan sosial di dalam platform tersebut.



Gambar 7. Kategori kata yang muncul
Sumber: olahan data peneliti

Analisis data menunjukkan sepuluh kata yang paling sering digunakan dalam postingan, mencakup kata-kata seperti "bunuh", "hidup", "orang", "gak", "aja", "tau", "mati", "udah", "tuhan", dan "dunia". Frekuensi penggunaan kata-kata ini dapat memberikan gambaran tentang fokus utama atau tema yang dominan dalam diskusi atau percakapan tersebut. Dari kata-kata yang sering digunakan, terlihat bahwa topik bunuh diri, kehidupan, dan pertimbangan spiritual seperti "tuhan" dan "dunia" menjadi bagian integral dari diskusi. Penggunaan kata-kata seperti "gak" dan "aja" juga mencerminkan penggunaan bahasa yang santai atau informal dalam berkomunikasi. Melalui identifikasi kata-kata kunci ini, mungkin dapat diperoleh wawasan lebih dalam tentang isu-isu yang muncul, kecenderungan opini, atau sentimen yang dominan di antara peserta diskusi. Hal ini dapat membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang dinamika dan fokus percakapan terkait fenomena bunuh diri di Indonesia

Secara keseluruhan content yang ditampilkan CNN dalam bentuk feature pengalaman penyintas bunuh diri ini mendapatkan reaksi yang beragam, tayangan pendek dengan bahasa yang mudah dipahami ini dianggap sebagai content yang bisa dipahami oleh penonton dari kalangan usia manapun. Dengan Content ini CNN dianggap mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada penonton dengan tetap menjaga idealisme dan brandingnya sebagai media yang menyampaikan fakta tanpa ditutupi dengan tetap mengedepankan prinsip Jurnalistik.

SIMPULAN

Analisis data mengungkapkan bahwa pembicaraan seputar bunuh diri, kehidupan, dan pertimbangan spiritual menjadi pusat perhatian utama dalam diskusi di media sosial. Bahasa yang santai dan informal juga mencirikan komunikasi di dalamnya. Melalui analisis mendalam fenomena bunuh diri di Indonesia, terlihat peningkatan kasus bunuh diri, terutama pada remaja. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, masalah kesehatan mental, dan kondisi ekonomi sulit diyakini berkontribusi pada peningkatan ini. Analisis Netlytic menyoroti kompleksitas dinamika jaringan sosial daring terkait topik bunuh diri di media sosial, menunjukkan pentingnya pemahaman dan perhatian terhadap isu-isu ini dalam upaya pencegahan dan pendekatan kesehatan mental di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Frijanto. (2022). *Depresi dan Bunuh Diri*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri
- Anna Rae Gwarjanski ;Scott Parrott. (2017). Article Schizophrenia in the News: The Role of News Frames in Shaping Online Reader Dialogue about Mental Illness. *Health Communication*, 33(8), 1–18.
- Antonius Purwanto. (2024). *Menyelisik Problematika Kasus Bunuh Diri*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/03/14/menyelisik-problematika-kasus-bunuh-diri>
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Nawka, A., Republic, C., & Rukavina, T. V. (2011). The Picture of Mental Health/Illness in the Printed Media in Three Central European Countries. *Journal of Health Communication*, 17(1), 22–40. <https://doi.org/10.1080/10810730.2011.571341>
- Nestor, B. A., & Sutherland, S. (2022). Theory of Mind and Suicidality: A Meta-Analysis. *Archives of Suicide Research*, 26(4), 1666–1687. <https://doi.org/10.1080/13811118.2021.1939209>
- Pijar Anugerah. (2023). *Insiden bunuh diri di Indonesia bisa empat kali “lebih tinggi dari data resmi”, menurut penelitian terbaru - Apa imbasnya?* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce9zm56z8v6o>

- Ratih, A., & Tobing, D. (2020). Konsep Diri Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Pria Usia Dewasa Muda Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 56–70.
- Ratnasartika Aprilyani, R. F. (2023). *Psikologi Abnormal*. Global Eksekutif Teknologi.
- Rob Whitley, S. B. (2013). Analyzing media representations of mental illness: lessons learnt from a national project. *Journal of Mental Health*, 22(3), 246–253.
- Victor, J. (2019). *Media Reporting of Suicide : A Comparative Framing Analysis of Malaysian Media Reporting of Suicide : A Comparative Framing Analysis of Malaysian Newspapers. April 2021*.
- Wahyuni, S., Zakso, A., & Salim, I. (2019). Fenomena Bunuh Diri dan Hubungannya dengan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 117–122.
- WHO Global Report. (2023). *Suicide*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>
- Wibhowo, C., & DS So, K. A. (2019). Trauma Masa Anak, Hubungan Romantis, dan Kepribadian Ambang. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22748>
- Yusainy, C., Chawa, A. F., & Kholifah, S. (2017). Social Data Analytics sebagai Metode Alternatif dalam Riset Psikologi. *Buletin Psikologi*, 25(2), 67–75. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27751>

Halaman Sengaja Di kosongkan